

PERANAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KUALITAS SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-MUMTAZ PONTIANAK KOTA

Oleh :
ASBENI
NIM. E11112019

Program Studi Pembangunan Sosial/Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

Email : Agenpembangunan46@gmail.com

Abstrak

Skripsi ini dimaksudkan pertama, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah SDIT Al-Mumtaz Pontianak Kota tahun pelajaran 2015/2016. Kedua, untuk mendeskripsikan pengelolaan dana BOS memenuhi kebutuhan sekolah SDIT Al-Mumtaz Pontianak Kota tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pelaksanaan program berjalan dengan baik dan lancar, namun hasil penelitian menemukan adanya sedikit kendala dalam pelaksanaan program Bantuan Operasional Sekolah yang terkait dengan pencairan dan pelaporan dana.

Kata-kata Kunci: Dana BOS, Kualitas Pendidikan

Abstract

The thesis is intended first, to find out how the implementation of school operational funds (BOS) to improve the quality of school education SDIT Al-Mumtaz Pontianak City in the academic year 2015/2016. Second, to describe the management of BOS funds to meet the needs of the school SDIT Al-Mumtaz Pontianak City in the academic year 2015/2016. This study uses qualitative research with descriptive research. Implementation of the program goes well and smoothly, but the research found a few obstacles in the implementation of the school Operational Assistance program associated with funds disbursement and reporting.

Keywords: BOS, Quality of Education, Social Development in Education

A. PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, serta memungkinkan para warganya untuk mengembangkan diri baik yang berkenaan dengan aspek jasmani maupun rohani berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Upaya tersebut harus selalu ditingkatkan antara lain dengan meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Langgeveld (dalam Hasbullah, Filsafat Pendidikan Islam, 2009) Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.

Mengingat pentingnya pendidikan didalam kehidupan maka seluruh komponen pendidikan seperti kurikulum, guru, siswa, sarana sekolah, dan fasilitas sekolah menjadi sangat strategis dalam pencapaian prestasi belajar. Oleh sebab itu Pemerintah memberikan dana BOS yang mana Bantuan Operasional Sekolah ini adalah Program dari Pemerintah Pusat yaitu dalam usaha percepatan kemajuan Pendidikan di Indonesia dalam rangka

meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan adanya dana BOS diharapkan semua komponen diatas dapat teroptimalkan, hal itu dapat tercapai dengan menggunakan dana BOS secara baik dan tepat sasaran. Disamping itu peranan dana BOS disini diharapkan dapat memberi pengaruh positif terhadap proses belajar mengajar di sekolah.

BOS merupakan program pemerintah untuk menyediakan pendanaan biaya nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Jumlah dana BOS yang diberikan ke sekolah dihitung berdasarkan jumlah murid di masing-masing sekolah, dengan ketentuan SD=60x80.000/tahun dan SMP/Satap=60x1.000.000/tahun. Penelitian ini menggunakan teori George R. Terry (1997) menyatakan fungsi dasar manajemen untuk mengetahui: Perencanaan, Pengorganisasian, Menggerakkan, pengendalian.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Taylor dan Bogdan (dalam Suyatno, 2010:166) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai

kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Menurut Bogdan (2008:27) metode kualitatif deskriptif berupaya keras agar pembahasan lebih cenderung kualitatif daripada kuantitatif, dengan mendekati makna dan ketajaman analisis-logis dan juga dengan cara menjauhi statistik “sejauh-jauhnya”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis dan informannya yaitu kepala sekolah, bendahara, guru, dan wali murid SDIT Al-Mumtaz Pontianak Kota.

C. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu AL-MUMTAZ Pontianak kota. Pemilihan lokasi ini didasari fenomena-fenomena yang peneliti temukan di lapangan dan mengetahui bagaimana Peranan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam peningkatan kualitas sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu AL-MUMTAZ Pontianak kota ini. Selain itu karena lokasi yang sudah dikenal, dekat dan mudah dalam pengawasan penulis, biaya dan narasumber yang ditimbang lebih murah. Waktu yang dilakukan dalam

penelitian ini dari bulan Desember 2015 – bulan Mei 2016. Kurang lebih selama Lima (5) bulan.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Adapun teknik pengumpulan data yang tepat untuk mengambil suatu data dalam penelitian adalah Wawancara mendalam dilakukan pada saat siang/ketika siswa dan guru sedang jam istirahat menggunakan teknik wawancara semi berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dengan menggunakan alat seperti buku catatan, camera, alat perekam suara, dan pedoman wawancara. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara mempelajari dokumen, catatan/buku laporan. Observasi lapangan dilakukan dengan mengamati langsung ke lapangan, adapun aspek-aspek yang diamati adalah pelaksanaan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dengan menggunakan alat yaitu observasi.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis data secara kualitatif, artinya data yang telah dikumpulkan di lapangan, diolah dan

disusun berdasarkan kategori-kategori sesuai dengan sifat dan jenisnya. Miles dan Huberman (1992:16) menyebutkan teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif, yaitu melalui tiga komponen diantaranya. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Verifikasi/kesimpulan data yaitu membuat kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan dari permasalahan penelitian.

F. TEKNIK KEABSAHAN DATA (UJI VALIDASI)

Untuk memperoleh keabsahan data, maka peneliti menggunakan metode triangulasi data sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber
2. Triangulasi Teknik
3. Triangulasi Waktu

Dalam suatu penelitian, uji keabsahan sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dinyatakan valid apabila tidak ada yang perbedaan antara yang dilaporkan peneliti

dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2010:119).

Dalam penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi data. Peneliti menggunakan metode triangulasi sebagai teknik untuk memeriksa keabsahan data. Sugiyono (2010:125) mengatakan triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, maka demikian terdapat triangulasi sumber. Sugiyono (2010:127) menyebutkan bahwa triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

G. HASIL & PEMBAHASAN

SDIT Al-Mumtaz Pontianak Kota merupakan sekolah yang didirikan pihak swasta dalam naungan yayasan yang bergabung dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang bertujuan sama dengan pemerintah untuk mencerdaskan generasi bangsa dan SD ingin menciptakan generasi-generasi yang Rabbani, hal ini didasarkan pada tuntutan zaman yang semakin maju dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2008 tentang wajib belajar. Dalam proses pelaksanaan kegiatan

pembelajaran pemerintah memberikan bantuan untuk lembaga sekolah berupa dana BOS. Hal ini merupakan kepedulian pemerintah terhadap pendidikan.

Sesuai dengan isi dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 76 Tahun 2012 bahwa untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu, pemerintah mengalokasikan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk proses pelaksanaan dan pengelolaan dana BOS di SDIT Al-Mumtaz Pontianak Kota dilaksanakan dengan baik.

Sekolah sebagai lembaga formal yang membutuhkan dana untuk kegiatan sekolah, maka pemerintah telah mengalokasikan bantuan dana operasional untuk sekolah. Hal ini untuk penuntasan program wajib belajar 9 tahun yang mempunyai kualitas yang baik. Program Bantuan Operasional Sekolah dimulai sejak bulan Juli 2015, telah berperan signifikan dalam percepatan pencapaian wajib belajar 9 tahun.

Mulai tahun 2009 pemerintah telah melakukan perubahan tujuan, pendekatan, dan orientasi program BOS. Dari perluasan akses menuju peningkatan kualitas, dalam perkembangannya program BOS mengalami perubahan mekanisme

penyaluran sesuai Undang-Undang APBN yang berlaku.

Pada tahun pelajaran 2015/2016 SDIT Al-Mumtaz Pontianak Kota merupakan sekolah dasar yang berhak menerima BOS, untuk pembiayaan operasional sekolah. Melalui program BOS yang terkait dengan pendidikan dasar 9 tahun, pengelola BOS harus memperhatikan bahwa BOS harus menjadi sarana penting untuk meningkatkan akses pendidikan dasar 9 tahun yang bermutu dan berkualitas. Maka sekolah yang menerima harus mampu mengelola BOS dengan baik dan tepat. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan.

Program bantuan dana BOS dimulai sejak Juli tahun 2015 ini berdasarkan UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Sedangkan dalam pasal 34 ayat 2 bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya. Sedangkan dalam ayat 3 menyebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Konsekuensi dari amanat undang-undang tersebut adalah pemerintah

dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat SD dan SMP serta satuan pendidikan lainnya yang sederajat.

Menurut data sejarah SDIT Al-Mumtaz Pontianak Kota didirikan oleh pihak swasta/Lembaga Islamic Center Al-Mumtaz yang tujuannya kurang lebih sama dengan tujuan pemerintah yang pada saat itu ingin mencerdaskan generasi penerus bangsa. Sebagai salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, SDIT Al-Mumtaz memiliki tanggung jawab, untuk ikut serta mencerdaskan, menanamkan moral, akhlak yang terpuji. Dan mengantar siswa berprestasi. Menyadari hal tersebut, SDIT Al-Mumtaz Pontianak Kota melakukan usaha dan inovasi dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sekolah. SDIT Al-Mumtaz Pontianak Kota bertahan dan berusaha berkembang di tengah-tengah pesatnya persaingan dunia pendidikan di Pontianak. Dalam proses mengembangkan dan meningkatkan kualitas sekolah dalam proses tersebut tidak sedikit tantangan dan rintangan yang dihadapinya.

SDIT Al-Mumtaz Pontianak Kota merupakan bagian kecil dari sejumlah sekolah-sekolah yang ada di Pontianak dan sekitarnya. Kondisi SD ini sendiri menurut data yang ada sering mengalami masalah khususnya dalam dana operasional

sekolah. Menanggapi hal tersebut maka muncullah berbagai upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi hal tersebut, sehingga respon dari pemerintah dengan memprogramkan dana BOS untuk kegiatan operasional dan meningkatkan kualitas pendidikan dasar 9 tahun. Pada bagian ini akan menganalisis tentang pelaksanaan dan pengelolaan dana BOS di SDIT Al-Mumtaz Pontianak kota.

Berbagai upaya telah dirancang dengan baik dan rapi, hal ini demi lancarnya pelaksanaan dan pengelolaan dana BOS di SDIT Al-Mumtaz Pontianak Kota. Bagaimana cara mensosialisasikan dan mengkoordinasikan pihak sekolah sesuai dengan tugas masing-masing personil. Khususnya dalam pelaksanaan dan pengelolaan dana BOS, kepala sekolah sebagai penanggung jawab dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

BOS merupakan program pemerintah yang pada dasarnya adalah penyediaan pendanaan biaya operasi non-personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksanaan program wajib belajar. Menurut PP No. 48 Tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan, biaya non-personal adalah biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, dan lainnya. Namun

demikian ada beberapa jenis pembiayaan investasi dan personalia yang diperbolehkan dibiayai dengan dana BOS. Secara umum program BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu.

H. KESIMPULAN

Pelaksanaan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mumtaz Pontianak Kota dalam hal pelaksanaan dan pemanfaatan dana berjalan cukup baik meskipun ada sedikit kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya. Dana BOS yang diterima SDIT Al-Mumtaz Pontianak Kota merupakan program pemerintah yang merespon kendala dalam kegiatan operasional sekolah pemerintah memprogramkan wajib belajar 9 tahun yang bermutu. Pemerintah ingin meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah, begitu juga dengan SDIT Al-Mumtaz Pontianak Kota yang merasakan dampak dari program dana BOS yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah melalui penggunaan dana BOS yang tepat seperti peningkatan kualitas guru melalui KKG, KKKS, seminar, pembelian alat

pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ulangan dan ujian, pembelian alat habis pakai serta terpenuhinya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran lebih berkualitas, sehingga peserta didik kompetitif dan mempunyai prestasi akademik maupun non-akademik yang bagus.

I. SARAN

1. Pemerintah seharusnya memberikan dana BOS lebih banyak agar dapat digunakan oleh sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan dengan baik.
2. Kepala sekolah, bendahara BOS, dan guru harus lebih hati-hati dalam pengelolaan dana BOS agar tidak timbul kecurigaan pemerintah terhadap sekolah tersebut.
3. Kepala sekolah, bendahara BOS, dan guru sudah berperan sesuai dengan tugas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan peranya masing-masing.
4. Untuk peneliti selanjutnya saya menyarankan agar melakukan penelitian terkait dengan sistem penyaluran dan manajemen BOS yang dilakukan oleh SD/MI.

J. REFERENSI

Bogdan dan Taylor dalam Agus sudbyo, doc. Jakarta. 2001. Dikutip dari skripsi dari M lukman fisisp UMM 2003.

Departemen Agama RI, Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah (Jakarta: DEPAG RI, 2005)

Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002).

Hujait A.H, Sanaky, ParadigmavPendidikan Islam Membangun masyarakat Madani Indonesia (Yogyakarta: Safira Insania, 2003).

Hasan Basri, Filsafat Pendidikan Islam (Bandung: Pustaka Setia, 2009)

H.A.R Tilaar, Standarisasi Pendidikan Nasional (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009)

Lexy J. Meleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998)



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : ASBENI
 NIM / Periode lulus : E11112019 / Periode Pertama
 Tanggal Lulus : 03-10-2016
 Fakultas/ Jurusan : FISIPOL / Sosiologi
 Program Studi : Pembangunan Sosial
 E-mail address/ HP : 081649011515

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Asbeni (*) pada Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Peranan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mumtaz Pontianak Kota

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/di setujui
 Pengelola Jurnal PRODI PEM SOS
DR. Inda Kyaningrum, M.Si
 NIP. 192204202005012001

Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal : 04-11-2016

Asbeni
 NIM. E11112019

Catatan :
 *tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (*Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)